

## ANALISIS LITERASI BUDAYA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 4 SEKOLAH DASAR DENGAN PENERBIT KEMENDIKBUDRISTEK 2023

Risti Ani<sup>1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

Surel: [a510220081@student.ums.ac.id](mailto:a510220081@student.ums.ac.id)

***Abstract:** This qualitative study aims to describe and identify forms of cultural literacy found in the 2023 Indonesian language textbook for fourth grade elementary school published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The 2023 Indonesian language textbook for grade 4 published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology was used as the data source for this study. The data collection methods consisted of documentation, observation, and recording. Interactive analysis was used to analyze the data for this study. Data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification were the data analysis processes used in this study. This study shows that the 4th grade Indonesian language textbook published by Kemendikbudristek in 2023 contains various forms of cultural literacy, including language, values, traditions, and customs.*

***Keyword:** cultural literacy, Indonesian language books*

**Abstrak:** Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memaparkan dan mengidentifikasi bentuk literasi budaya yang ditemukan dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD penerbit Kemendikbudristek tahun 2023. Buku Bahasa Indonesia kelas 4 penerbit Kemendikbudristek tahun 2023 sebagai sumber data penelitian ini. Metode pengumpulan data terdiri dari dokumentasi, simak, dan pencatatan. Analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek tahun 2023 memiliki berbagai bentuk literasi budaya, termasuk bahasa, nilai, tradisi, dan adat istiadat.

**Kata Kunci:** Literasi budaya, buku bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Dengan masuknya Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar. Penguatan literasi sebagai dasar untuk berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter adalah fokus utamanya. Ada enam jenis literasi yang diajarkan pendidikan di Indonesia yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan (Masfiroh et al., 2025).

Literasi budaya merupakan kecakapan untuk mengenali, memahami, dan menghargai kebudayaan Indonesia sebagai bagian penting dari jati diri bangsa (Cholifah, 2024). Kemampuan ini tidak hanya mengidentifikasi budaya yang menjadi kekhasan suatu daerah tertentu, tetapi juga menumbuhkan sikap yang tepat dalam menghormati serta mengapresiasi hasil budaya sebagai penanda atau ciri khas suatu bangsa (Mahardika et al., 2023). Literasi budaya melibatkan pemahaman terhadap berbagai unsur kebudayaan, seperti

bahasa, nilai, tradisi, norma, adat istiadat, seni, dan kebiasaan yang diwariskan antargenerasi (Safitri & Ramadan, 2022). Kemampuan ini penting dalam membentuk identitas bangsa terutama di Indonesia yang kaya akan keragaman suku, bahasa, dan tradisi (Ardita & Sueca, 2025), sehingga mendorong sikap saling menghargai dan menjaga warisan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari literasi budaya menjadi landasan bagi individu khususnya generasi muda untuk dapat beradaptasi di tengah masyarakat yang majemuk. Hal ini relevan dengan fenomena saat ini di mana nilai-nilai budaya lokal sering dipengaruhi oleh arus globalisasi, sehingga menumbuhkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap budaya bangsa diperlukan sejak dini.

Selain memahami konteksnya literasi budaya juga berarti mengenali dan menghargai keragaman budaya dalam masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang kebiasaan, nilai, norma, dan adat istiadat yang beragam dari berbagai kelompok (Luthfia et al., 2024). Oleh karena itu, literasi budaya sangat penting untuk membangun orang yang toleran, terbuka, dan menghargai perbedaan. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, Indonesia harus menjaga dan melestarikan warisan budaya ini agar tetap menjadi bagian dari jati dirinya sendiri (Triwardhani et al., 2023).

Literasi budaya di sekolah dasar dibudayakan melalui berbagai media salah satunya adalah melalui buku teks. Pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar yang tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang beragam. Salah satunya adalah buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023

memuat berbagai teks baik naratif maupun deskriptif yang dapat membantu mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Teks-teks ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia, membentuk identitas nasional, serta menumbuhkan sikap toleransi dan empati. Oleh karena itu, pemahaman terhadap representasi literasi budaya dalam buku tersebut penting untuk memastikan bahwa materi ajar benar-benar mendukung pencapaian profil pelajar pancasila, khususnya dalam dimensi berkebhinekaan global dan gotong royong.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengembangan literasi budaya pada siswa sekolah dasar terbukti efektif melalui berbagai media dan pendekatan, seperti mini web berbasis kearifan lokal (Padmini et al., 2022), media nusacard (Fitriyyah et al., 2024), video animasi (Angraini et al., 2024), e-book (Pranata, 2024), video animasi pop up book (Nugrahaeni et al., 2023), maupun model project citizen (Fasya et al., 2024). Seluruh penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya dapat ditingkatkan ketika pembelajaran mengintegrasikan kearifan lokal, keragaman budaya Indonesia, serta penggunaan media inovatif yang menarik minat siswa.

Buku ajar Bahasa Indonesia kelas 4 SD memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi budaya siswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku teks Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek telah sesuai dengan capaian pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi ilustrasi menarik yang mendukung keterlibatan siswa (Hanifah

et al., 2023). Selain itu, buku ini juga memuat aktivitas yang memperkaya pemahaman keberagaman budaya Indonesia, membentuk sikap toleransi, komunikasi antarbudaya, dan tanggung jawab sosial (Sadiyah et al., 2024). Dengan demikian, buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga instrumen strategis dalam mengembangkan literasi budaya siswa sejak dini.

Analisis literasi budaya pada buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023 sudah ada namun belum banyak dalam penelitian, penelitian ini memiliki kebaharuan yang terletak pada analisis mendalam terhadap literasi budaya dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD terbitan Kemendikbudristek 2023 yang hingga kini masih jarang diteliti secara khusus oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan pertanyaan penelitian pertama bagaimana representasi literasi budaya dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023? kedua bentuk literasi budaya apa saja yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023? Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini memaparkan tentang literasi budaya dan mengidentifikasi bentuk literasi budaya yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023. Hasil penelitian akan sangat bermanfaat sebagai acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi budaya secara kontekstual. Selain itu, secara teoritis penelitian ini akan mengembangkan studi literasi budaya pada pembelajaran

Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan dokumen resmi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah teks dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023 yang terdapat materi literasi budaya. Sumber data penelitian ini adalah buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023.

Data penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, teknik simak, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Dokumentasi yang digunakan merujuk pada pemanfaatan buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD terbitan Kemendikbudristek tahun 2023 sebagai sumber utama. Teknik simak diterapkan dengan membaca isi buku tersebut secara seksama untuk menelusuri kemunculan berbagai jenis teks yang berkaitan dengan literasi budaya. Setelah bagian-bagian teks yang relevan berhasil diidentifikasi, data tersebut kemudian dicatat secara sistematis pada kartu data sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan untuk analisis buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD terbitan Kemendikbudristek tahun 2023.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui teknik membaca berulang terhadap sumber utama yaitu buku Bahasa Indonesia kelas 4 dengan penerbit Kemendikbudristek 2023. Metode membaca berulang digunakan

sebagai langkah untuk menemukan data yang relevan dari teks, sehingga keabsahan data dapat terjamin melalui ketekunan peneliti dalam memahami dan menginterpretasi isi bacaan (Krismayanti & Sujarwoko, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis data model interaktif. Proses analisis mencakup empat tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pemeriksaan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi untuk memperoleh teks dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD terbitan Kemendikbudristek 2023. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan informasi yang diperoleh dari dokumen maupun informan. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian ringkas untuk setiap temuan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap akhir, sesuai kerangka Miles dan Huberman adalah penarikan serta verifikasi kesimpulan, yang dilakukan melalui penafsiran terhadap pola atau tema yang muncul dari data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk literasi budaya dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 4 bentuk literasi budaya. Keempat bentuk tersebut meliputi bahasa, nilai, tradisi, dan adat istiadat. Bentuk-bentuk tersebut tersebar dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD. Penjelasan masing-masing temuan disajikan di bawah ini.

### Literasi Budaya dalam Bentuk Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi di mana manusia berkomunikasi, bertukar

ide, dan membangun hubungan sosial. Sebagai bahasa negara dan nasional, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa adalah identitas bangsa dan alat untuk menyatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah Indonesia (Mailani et al., 2022). Bentuk bahasa dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk yang banyak terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD. Selain itu, bentuk bahasa yang ditemukan memuat literasi budaya. Literasi budaya terlihat dari visualisasi yang disajikan. Berikut ini data yang menunjukkan literasi budaya berbentuk bahasa.

Kak Puspita adalah seorang pesilat tangguh. Dia telah banyak meraih gelar juara di pertandingan tingkat nasional maupun provinsi. Berikut ini hasil wawancara sava dengannya.

### Data 1. Literasi Budaya berbentuk Bahasa

Data 1 (B.1/hal. 81) menunjukkan teks hasil wawancara berjudul “Kuat untuk Melindungi”, kata Kak digunakan sebagai sapaan untuk saudara yang lebih tua baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini mencerminkan bentuk bahasa santai yang menunjukkan rasa hormat dan keakraban. Sapaan ini umum di berbagai daerah Indonesia, terutama dalam interaksi informal antar remaja atau komunitas muda, di mana ia berfungsi sebagai perluasan istilah kekerabatan untuk mempererat hubungan sosial tanpa ikatan darah.

Sapaan Kak sering dipengaruhi faktor usia, hubungan keakraban, dan situasi komunikasi, sehingga lebih dominan dalam konteks non-formal seperti media sosial atau percakapan sehari-hari dibanding situasi resmi. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa sapaan kekeluargaan seperti ini mendapat perluasan makna di masyarakat modern yang digunakan untuk orang lebih tua atau dekat secara emosional bukan hanya keluarga biologis (Marganingsih et al., 2022).

Selain kata “kak”, ragam istilah kekerabatan lain yang memperkaya literasi budaya bahasa di Indonesia menunjukkan betapa kuatnya hubungan bahasa dengan identitas sosial. Istilah saudara misan (B.1/Hal. 10), digunakan dalam beberapa daerah Jawa untuk merujuk pada sepupu dan mencerminkan sistem kekerabatan yang lebih rinci dibandingkan istilah umum dalam bahasa Indonesia. Dalam budaya Batak, kata inang (B.1/Hal. 27) bukan sekadar panggilan untuk ibu atau nenek, tetapi juga mengandung muatan rasa hormat dan kedekatan emosional yang kuat. Di berbagai daerah perkotaan maupun pesisir Sumatra, panggilan bang (B.1/Hal. 51) lazim digunakan kepada kakak laki-laki atau laki-laki yang lebih tua dengan nuansa keakraban yang hangat. Sementara itu, istilah buyut (B.1/Hal. 156) merujuk pada generasi leluhur yang lebih tua dari kakek-nenek yang menegaskan pentingnya silsilah dalam struktur keluarga tradisional. Keberagaman istilah ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga cermin nilai budaya, struktur sosial, dan identitas kolektif yang terus diwariskan antargenerasi.



**Data 2. Literasi Budaya berbentuk Bahasa**

Data 2 (B.2/Hal. 49) menunjukkan gambar rambu-rambu lalu lintas berupa lambang, huruf, angka, atau kalimat berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk bagi pengguna jalan, sehingga sangat penting untuk menciptakan ketertiban dan keselamatan berlalu lintas. Di lingkungan sekolah, rambu-rambu ini membantu siswa untuk berperilaku lebih tertib dan aman serta menanamkan budaya positif yang mendukung kedisiplinan dan keselamatan di masyarakat. Pemasangan dan sosialisasi rambu lalu lintas dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pengguna jalan yang berkontribusi pada perilaku yang lebih aman dan tertib baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Ekacandra et al., 2025; Susilowati et al., 2025).

Selain rambu-rambu lalu lintas, literasi budaya juga tercermin melalui penggunaan denah sekolah (B.2/Hal. 61) yang menjadi sarana penting untuk memahami tata letak dan arah di lingkungan pendidikan. Denah tidak hanya memudahkan siswa, guru, dan pengunjung mengenali posisi fasilitas-fasilitas utama seperti perpustakaan, lapangan upacara, ruang guru, maupun kantin, tetapi juga membantu mereka menavigasi area sekolah tanpa kesalahan yang berpotensi menimbulkan risiko. Keberadaan denah berperan dalam mendukung kelancaran berbagai kegiatan sekolah mulai dari perpindahan kelas, pelaksanaan upacara, hingga evakuasi ketika terjadi keadaan darurat karena setiap orang memiliki gambaran jelas mengenai jalur dan titik-titik penting. Di luar lingkungan sekolah pemetaan rute dari rumah ke sekolah (B.2/Hal. 63) juga menjadi bagian integral dari keselamatan. Pemahaman terhadap rute tersebut memungkinkan siswa mencapai sekolah dengan aman,

teratur, dan tepat waktu, sekaligus meminimalkan potensi kebingungan atau kondisi yang membahayakan. Dengan demikian, baik denah sekolah maupun rute perjalanan harian berperan penting dalam membangun budaya sadar keselamatan yang mendukung aktivitas pendidikan berjalan tertib dan efisien.



### Data 3. Literasi Budaya berbentuk Bahasa

Data 3 (B.3/hal. 133) menunjukkan bahwa bentuk bahasa yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya terdapat pada puisi (Rahmadhani & Rahmawati, 2022). Hal ini terlihat dari puisi dan gambar-gambar yang ditampilkan secara bersamaan. Puisi ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi sebagai media untuk mengonstruksi pengetahuan budaya khususnya tentang kekayaan alam Nusantara. Penyair menggunakan diksi yang terdapat nilai budaya seperti “gugusan pulau berderetan”, “untaian mutiara di lautan”, “lambaian terumbu karang”, hingga “menyapa hangat” yang menunjukkan cara pandang masyarakat Indonesia dalam menghormati alam sebagai bagian dari identitas budaya.

Puisi ini juga berfungsi sebagai media transmisi budaya, karena bahasa yang digunakan membantu pembaca khususnya generasi muda mengenal

kekayaan ekologis dan identitas daerah Raja Ampat secara imajinatif. Dengan demikian, puisi ini bukan sekadar karya sastra, tetapi bentuk literasi budaya yang mengajarkan cara memandang alam Indonesia melalui bahasa yang penuh nilai, simbol, dan cara pandang khas masyarakat nusantara.

“Tidak apa-apa,” kata Om Danu sambil membelai kepala Bobi. “Itu biasa kok. Orang dewasa juga biasa takut dengan sesuatu. Tapi, ada orang yang sangat takut dengan sesuatu sampai panik dan tidak bisa mengendalikan diri. Ketakutannya berlebihan. Itu disebut *fobia*. Nah, Rio *fobia* terhadap laba-laba.”

### Data 4. Literasi Budaya berbentuk Bahasa

Data 4 (B.4/hal. 12) menunjukkan literasi budaya dalam bentuk bahasa melalui penggunaan kata “*fobia*” untuk menggambarkan rasa takut terhadap laba-laba. Kata “*fobia*” pada gambar tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan anak-anak sekarang tidak hanya memakai kata “takut”, tetapi sudah memakai kata yang lebih khusus dan lebih ilmiah. Penggunaan kata “*fobia*” ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dalam masyarakat membuat kosakata yang dipakai menjadi lebih beragam dan lebih tepat untuk menggambarkan perasaan seseorang. Dengan demikian, literasi budaya berbentuk bahasa tampak ketika sebuah istilah baru digunakan dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari cara anak-anak mengekspresikan pengalaman mereka.

Di masyarakat, penggunaan kata “*fobia*” kini mulai dibedakan dari makna “takut” dan “cemas”. meskipun sebelumnya ketiganya sering dianggap sama. Hal ini menunjukkan bahwa istilah “*fobia*” membantu mengenalkan konsep yang lebih tepat kepada anak-anak. Selain itu *fobia* merupakan bentuk ketakutan yang lebih kuat terhadap suatu

benda atau hewan tertentu (Ratnawati et al., 2025), sehingga kata tersebut memang lebih tepat untuk menggambarkan situasi tertentu, misalnya takut laba-laba.

Selain kata “fobia”, literasi budaya dalam bentuk bahasa juga terlihat dari penggunaan istilah ilmiah seperti *Homo Erectus* (B.4/Hal. 157) yang merujuk pada spesies manusia purba, menunjukkan pengetahuan anak-anak tentang sejarah evolusi yang diadopsi dari bahasa Latin ke dalam kosa kata Indonesia sehari-hari. Penggunaan bahasa Hokkien (B.4/Hal. 162) seperti “lunpia” mencerminkan pengaruh Tionghoa dalam kuliner lokal, dimana istilah daerah ini telah terintegrasi menjadi bagian identitas budaya makanan di Indonesia. Kata rebung (B.4/Hal. 163) berasal dari bahasa Jawa, bukan hanya sekadar nama makanan tetapi merupakan kosakata khas dalam budaya Nusantara yang sudah digunakan turun-temurun. Kata-kata serapan (B.4/Hal. 166) dari bahasa asing atau daerah semakin memperkaya literasi, misalnya dari Sankskerta, Arab, Belanda, Portugis, Inggris, serta bahasa daerah yang semuanya menandakan adaptasi kosakata baru untuk ekspresi yang lebih akurat dan kontekstual dalam kehidupan anak-anak modern.

#### Literasi Budaya dalam Bentuk Nilai

Literasi budaya selanjutnya adalah adalah nilai. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting dan benar oleh kelompok masyarakat, di mana nilai dapat dijadikan prinsip atau pedoman hidup bagi individu (Slamet et al., 2024). Nilai dalam penelitian ini berkaitan dengan lagu wajib nasional. Berikut data yang menunjukkan bentuk nilai yang mengintegrasikan dengan literasi budaya.



Data 5. Literasi Budaya berbentuk Nilai

Data 5 (N.1/hal. 154) tersebut menunjukkan bahwa lagu “Rayuan Pulau Kelapa” sebagai lagu wajib nasional mengandung nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Lirik nya berbicara tentang keindahan alam Indonesia berupa pulau-pulau, pohon kelapa, pantai, dan menegaskan bahwa tanah air Indonesia adalah sesuatu yang sangat indah dan harus dicintai. Hal ini penting untuk anak-anak karena lagu ini mengajarkan mereka untuk bangga pada negara mereka dan menghargai alam sebagai bagian dari identitas bangsa. Dari sisi karakter siswa, nilai-nilai cinta tanah air dan nasionalisme dalam lagu-lagu wajib seperti “Rayuan Pulau Kelapa” berperan dalam menumbuhkan karakter nasionalisme pada anak sekolah dasar (Natafia et al., 2025). Selain itu Ismail Marzuki menciptakan lagu ini tidak hanya untuk menyatakan kecintaan pada alam, tetapi juga sebagai ekspresi perjuangan dan harapan bagi bangsa (Purba, 2021).

Sementara itu lagu kanak-kanak “Aku Anak Indonesia” ciptaan A.T. Mahmud (N.1/Hal. 155) membawa muatan moral yang jauh lebih besar dari pada lirik sederhana yang dinyanyikan anak-anak. Lagu tersebut menegaskan identitas nasional, membangun kebanggaan sebagai bagian dari bangsa, dan menanamkan tanggung jawab moral

sebagai warga negara. Selain itu, contoh poster daftar piket (N.1/Hal. 35) sebagai norma kedisiplinan dan tanggung jawab yang berlaku di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas bukan hanya sekadar alat pengatur jadwal tetapi sarana internalisasi nilai sosial yang sangat mendasar. Melalui sistem giliran membersihkan dan merawat kelas, siswa dipaksa belajar bahwa ruang belajar adalah tanggung jawab kolektif, bukan milik individu tertentu. Ini membangun rasa memiliki dan menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan dan ketertiban tidak tercipta dengan sendirinya serta melatih keteraturan perilaku sejak usia dini. Ketika poster kedisiplinan dan lagu bernilai nasionalisme ini hadir bersamaan dalam kehidupan siswa, keduanya bekerja sebagai perangkat pendidikan karakter yang saling mendukung satu membentuk kebiasaan nyata dalam tindakan sehari-hari, dan yang lain memperkuat landasan emosional serta identitas kebangsaan. Kombinasi keduanya menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih kokoh dalam menumbuhkan pribadi anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kecintaan yang sehat terhadap tanah air.

#### **Literasi Budaya dalam Bentuk Tradisi**

Tradisi dapat diartikan sebagai kebiasaan, kepercayaan, atau pola perilaku yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat (Chasanah, 2024). Tradisi mengandung aturan, makna, simbol, dan cara hidup yang dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, tradisi menjadi sarana seseorang belajar memahami budaya mereka sendiri. Berikut ini contoh data literasi budaya dalam bentuk tradisi.



**Data 6. Literasi Budaya berbentuk Tradisi**

Data 6 (T.1/hal. 78) menunjukkan gambar poster yang memuat peta dan tarian daerah tradisional Indonesia. Dalam konteks poster tersebut siswa dapat melihat bagaimana elemen visual menyampaikan pesan kebudayaan (Koniah et al., 2025). Gambar peta yang memuat berbagai daerah dan ikon tarian tradisional berfungsi sebagai representasi visual keragaman budaya yang ada di Indonesia, memperlihatkan hubungan geografis dengan warisan budaya seperti tarian dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, dan Jawa. Hal ini memperkuat pemahaman siswa akan keberagaman budaya bangsa serta memudahkan pemetaan tradisi yang harus dilestarikan dalam konteks edukasi visual (Kristi et al., 2024).

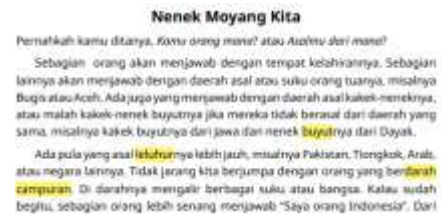
Penggunaan elemen visual seperti peta interaktif yang terintegrasi dengan gambar tarian tradisional dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Media ini mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui asosiasi visual langsung terhadap objek budaya, sehingga siswa tidak hanya mengenal tarian secara tekstual namun juga visual, yang memperkuat daya ingat dan apresiasi mereka terhadap seni tradisi

(Aliefiudin & Asriningtias, 2023; Oktariani, 2024).

Selain poster, elemen visual yang merepresentasi kebudayaan Indonesia juga terdapat dalam berbagai tradisi sehari-hari dan acara seperti arisan keluarga (T.1/Hal. 10), pencak silat (T.1/Hal. 82), Raja Ampat (T.1/Hal. 128), serta sabana Sumba (T.1/Hal. 136). Arisan keluarga sebagai tradisi yang rutin mengumpulkan kerabat untuk bersilaturahmi dan berbagi cerita, memperkuat ikatan persaudaraan serta nilai solidaritas sosial di masyarakat. Tradisi pencak silat menampilkan gerakan dinamis yang mencerminkan identitas bela diri nasional, sementara di Raja Ampat wisata budaya Papua Barat menonjolkan ritual alam adat, dan sabana Sumba memperlihatkan bagaimana anak-anak bertualang di hamparan eksotis wilayah timur Indonesia dimana orang-orang setempat sangat ramah serta senantiasa menyambut kedatangan orang baru sebagai bentuk tradisi memperkenalkan adat masyarakat Sumba dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun.

### **Literasi Budaya dalam Bentuk Adat Istiadat**

Adat istiadat sebagai warisan budaya yang bukan hanya mencerminkan identitas suatu masyarakat, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial (Sentia et al., 2025). Selain itu adat istiadat juga adat istiadat dapat berupa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun (Nawir et al., 2025). Adat istiadat dalam buku bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan penerbit Kemendikbudristek 2023 juga ditemukan. Berikut ini contoh data yang menunjukkan literasi budaya dalam bentuk adat istiadat.



### **Data 7. Literasi Budaya berbentuk Adat Istiadat**

Data 7 (A1/hal. 156) tersebut merupakan literasi budaya dalam bentuk adat istiadat. Keberagaman asal-usul masyarakat Indonesia dalam teks "Nenek Moyang Kita" berkaitan erat dengan terciptanya adat istiadat di berbagai daerah. Masing-masing etnis seperti Jawa, Dayak, Bugis, dan Aceh mempunyai aturan serta kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur mereka. Warisan tersebut menjadi fondasi terbentuknya berbagai adat mulai dari tata cara upacara, sistem kekerabatan, aturan pernikahan, hingga tradisi gotong royong. Keanekaragaman suku menjadi faktor utama dalam membentuk ragam adat di Indonesia, karena setiap kelompok menjaga tradisi turun-temurun sekaligus membentuk identitas sosial melalui adat tersebut (Hamzani, 2024).

Teks tersebut juga tepat dalam menyatakan bahwa ada leluhur dari bangsa lain seperti Arab, Tiongkok, dan Pakistan, karena pengaruh luar tersebut memperkaya adat istiadat Indonesia lewat proses akulturasi. Pertemuan antara pendatang dan masyarakat lokal menghasilkan adat baru tanpa menghilangkan tradisi lama. Misalnya beberapa komunitas mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kosakata asing, atau sistem sosial tertentu ke dalam adat setempat, sehingga menciptakan tradisi yang lebih beragam dan hidup. Proses akulturasi ini membuat adat istiadat

Indonesia tidak tetap, melainkan terus berkembang seiring dengan sejarah migrasi dan perpaduan budaya (Sehati & Hudaidah, 2023).

Hal ini juga terlihat pada suku Batak, di mana adat istiadat tercermin kuat melalui sistem marga seperti Siregar (A1/Hal. 28) yang secara turun-temurun mengatur struktur kekerabatan, pola interaksi, serta tata cara pelaksanaan berbagai upacara adat. Keterikatan pada marga tidak hanya berfungsi sebagai identitas sosial, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya Batak Toba. Di sisi lain keberadaan lagu Nenek Moyangku Seorang Pelaut (A1/Hal. 153) memberi gambaran tentang jejak historis masyarakat Nusantara, termasuk Batak, yang memiliki hubungan erat dengan dunia maritim. Pengaruh tersebut kemudian memperkaya pembentukan identitas kolektif masyarakat Batak yang tidak terlepas dari mobilitas leluhur serta perkembangan interaksi antardaerah.

Pengaruh budaya lain tampak dalam keberagaman kuliner seperti lumpia (A1/Hal. 164) dan rempeyek (A1/Hal. 180) yang menunjukkan proses akulturasi dan menjadi bagian dari kebiasaan sosial di berbagai daerah. Contoh serupa dapat dilihat pada batik besurek Bengkulu (A1/Hal. 169) yang memadukan motif kaligrafi Arab dengan estetika lokal sebagai hasil pertukaran budaya antara pedagang Arab dan India. Sementara itu, rumah adat Baloy (A1/Hal. 179) dengan struktur, fungsi, dan simbolismenya menggambarkan bagaimana arsitektur tradisional digunakan untuk menegaskan status sosial, aturan adat, dan tata upacara masyarakat Tidung. Keseluruhan contoh ini memperlihatkan bahwa dinamika tradisi Indonesia dibentuk melalui proses percampuran dan penyerapan budaya,

yang kemudian memperkuat identitas nasional yang majemuk.

Buku pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga sekaligus mengembangkan literasi budaya. Penelitian sebelumnya mengkaji isi buku siswa Tema 1 Kelas IV menunjukkan bahwa unsur budaya seperti produk budaya, pengalaman langsung, dan nilai kebhinekaan dapat dihadirkan secara konsisten dalam bahan ajar sehingga menjadi sarana terencana untuk menanamkan pengetahuan serta sikap berbudaya kepada siswa (Sinwani et al., 2023). Di tengah situasi saat ini, ketika arus globalisasi dan teknologi kerap membuat keterhubungan generasi muda dengan budaya daerah melemah, keberadaan empat bentuk literasi budaya yang sudah terintegrasi dalam buku Bahasa Indonesia menjadi penyangga penting. Siswa tetap terpapar pada budaya lokal meskipun berada dalam lingkungan yang semakin digital. Dengan demikian, penyisipan literasi budaya dalam buku pelajaran bukan hanya penguatan materi, tetapi juga jaminan bahwa proses pewarisan budaya tetap berlangsung melalui pendidikan formal.

Representasi adat lokal yang muncul dalam beberapa bagian buku menguatkan upaya pembentukan karakter dan identitas nasional pada diri peserta didik. Materi yang disajikan tidak sekadar menambah pengetahuan faktual, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kebanggaan terhadap warisan budaya. Dengan demikian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menumbuhkan kesadaran budaya sejak dini dan memperkuat pemahaman siswa terhadap realitas masyarakat Indonesia yang majemuk.

## KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap buku Bahasa Indonesia kelas 4 penerbit Kemendikbudristek 2023 menunjukkan bahwa literasi budaya telah tersajikan secara menyeluruh melalui empat bentuk utama yaitu bahasa, nilai, tradisi, dan adat istiadat. Keempat unsur ini hadir dalam berbagai wujud seperti teks bacaan, dialog, ilustrasi, poster, puisi, dan materi visual lainnya yang tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperluas wawasan siswa mengenai kekayaan budaya bangsa. Melalui penyisipan sapaan khas daerah, penggunaan istilah serapan, serta pengenalan lagu dan tarian tradisional, buku ini menampilkan keberagaman budaya Indonesia secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aliefiudin, M. H., & Asriningtias, Y. (2023). *Pengembangan Aplikasi Augmented Reality Berbasis Android Pada Pengenalan Tarian Adat Papua*. 4(3), 1777–1787. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1435>
- Angraini, F., Fauzi, A., Sobri, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Sasambo Berorientasi Pada Pemahaman Literasi Budaya Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3). <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Ardita, Iw., & Sueca, I. N. (2025). *Pengembangan modul literasi budaya berbasis cerita kearifan lokal 1,2*. 7(2), 31–37.
- Chasanah, N. (2024). *Konservasi Masyarakat Dalam Tradisi Apitan di Desa Singocan di Kota Kudus*. 8(1), 57–70.
- Cholifah, T. N. (2024). Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Ekacandra, R., Sanusi, A. P., Mofu, R., & Hidayat, R. (2025). *Optimalisasi Keamanan Warga : Pemasangan Rambu Lalu Lintas dan Kaca Cembung di Dusun Jaten*. 6, 230–241.
- Fasya, N. A., Wiranti, D. A., & Hamidaturrohman, H. (2024). Efektivitas Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 2 Tahunan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 930–942. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.667>
- Fitriyyah, N. F., Huda, C., Solikhin, R., & Sulianto, J. (2024). Penerapan Media Nusacard Berbasis Keberagaman Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Kelas Iv. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 178–186. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i3.3117>

- Hamzani, Y. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penerapan Nilai- Nilai Adat Banjar. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4, 81–101.
- Hanifah, B. M., Amany, M., Dyaahulhaq, S. F., & Hanifah, D. P. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. *Prosiding SEMAI 2: Seminar Nasional PGMI 2023*, 4(2), 10–21. <http://proceeding.uingsdur.ac.id/index.php/semai>
- Koniah, R., Hendratno, H., & Sukartiningsih, W. (2025). Keefektifan Media Poster Sebagai Sarana Penyampaian Informasi: Studi Literatur Tinjauan Multi Perspektif. *Jurnal Sekolah*, 9(2), 281–291.
- Krismayanti, L. M., & Sujarwoko, S. (2021). Aspek Struktural (Konflik Batin) dalam Novel Sitayana Karya Cok Sawitri. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(1), 1–13.
- Kristi, M. D., Wicaksono, A., & Ciciria, D. (2024). Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia ( PKBI ) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Social Pedagogy*, 97–108.
- Luthfia, R. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Projek Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1419–1426. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12590><https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12590/9670>
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marganingsih, M., Dewi, M. S., & Rosidin, O. (2022). Variasi Kata Sapaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 305–325. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4683>
- Masfiroh, E., Apriliya, S., & Alia, D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 9(September), 707–721.
- Natafia, D., Zaman, W. I., & Afandi, Z. (2025). Pengembangan Media Game TTL Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 355–365.
- Nawir, M., Hikmah, I., Khatimah, H., & Sarmila. (2025). Gerakan Literasi Budaya di Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1429–1434. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.667>
- Nugrahaeni, N., Riyanto, Y., & Hendratno. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Papua Barat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Umum Literasi Budaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 306–320.

- <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2457>
- Oktariani, D. (2024). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tari Tradisional. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 14, 14–29.
- Padmini, N. M. W., Widiani, I. W., & Rati, N. W. (2022). Mini Web Linktree Berbasis Kearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i1.49632>
- Pranata, R. (2024). Pengembangan E-Book Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Suplemen Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 138–149. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i3.3053>
- Purba, E. D. (2021). Kajian Estetika Lagu “ Rayuan Pulau Kelapa ” Karya Ismail Marzuki. *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, 6(2), 52–58.
- Rahmadhani, D. I. L., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6289–6300.
- Ratnawati, D., Virgonita, M., Winta, I., & Pratiwi, M. M. S. (2025). Dinamika Psikologis Individu Dewasa Awal dengan Gejala Fobia Spesifik Takut Hujan ( Ombrophobia ) The Psychological Dynamics of Individuals in Early Adulthood with Symptoms of Specific Rain Phobia ( Ombrophobia ). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 6(1), 70–80.
- Sadiyah, E., Yanti, P. G., & Tarmini, W. (2024). Global Diversity Values in Indonesia: An Elementary School High-Grade Indonesian Language Textbook Analysis. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(3), 377–390. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.338>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sehati, I. R., & Hudaidah, H. (2023). *EDUKASIA – JURNAL PENDIDIKAN Akulturasi Budaya Islam Pada Tradisi Suku Komerling ( Pemberian Adok / Gelaran )*. 2(1), 14–18.
- Sentia, F., Aziz, B., & Sawitri, R. (2025). Pelestarian Dan Transformasi Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...*, 07(3), 15–33. <https://journalversa.com/s/index.php/jipp/article/view/311%0Ahttps://journalversa.com/s/index.php/jipp/article/download/311/2295>
- Sinwani, S., Setyowati, D., & Afryaningsih, Y. (2023). Analisa Muatan Literasi Budaya Dan Kewargaan Pada Buku Siswa Tema 1 Indahny Kebersamaan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 1(6), 273–283. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Slamet, S. R., Daryono, G., Lelono, G., Olivia, F., Arianto, H., Puspita, A. I., Rizqi, R. C., & Aristi, F. A. (2024). Nilai dan Norma Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10.
- Susilowati, E., Nurwanti, T., Wati, D. S.,

Hermawan, W., Ramadhani, P., Erlangga, R. H., Utomo, C. W., Sabiila, V., Nurfita, Y., Azian, F. N., Ahimma, A., Putri, I. C., Maghreza, N., & Inggris, B. (2025). Edukasi Rambu Lalu Lintas dan Plangisasi : Upaya Meningkatkan Fasilitas dan Keselamatan Masyarakat di SD Negeri 1 Ngarap-Arap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 07, 167–176.

Triwardhani, I. J., Mulyani, D., & Pratama, R. (2023). Literasi Budaya Lokal bagi Anak di Desa Jatisura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1818–1827. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962>